

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk pewarna yang akan diproduksi berdasarkan hasil eksperimen dengan perbandingan bahan dan volume air sebesar 1:10 dan lama pemanasan adalah 60 menit;
2. Hasil perancangan eksperimen bersifat tidak signifikan pada taraf keberartian sebesar 0,05 dengan nilai F tabel lebih besar daripada F hitung pada keempat jenis warna yang dibuat;
3. Harga pokok produksi pewarna merah selama 1 hari sebesar Rp 342.828,27/hari, harga jual produk sebesar Rp 22.283,8375 per liter, dengan keuntungan mencapai 30% dari harga pokok produksi, titik balik modal (*break even point*) warna merah dalam liter sebesar 1391 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 30.987,850;
4. Harga pokok produksi pewarna coklat selama 1 hari sebesar Rp 333.828,27/hari, harga jual produk sebesar Rp 21.698,8375 per liter dengan keuntungan mencapai 30% dari harga pokok produksi, titik balik modal (*break even point*) warna coklat dalam liter sebesar 1420 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 30.816,839;
5. Harga pokok produksi pewarna kuning selama 1 hari sebesar Rp 258.828,27/hari, harga jual produk sebesar Rp 16.823,8375 per liter dengan keuntungan mencapai 30% dari harga pokok produksi, titik balik modal (*break even point*) warna kuning dalam liter sebesar 1727 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 29.047,451;
6. Harga pokok produksi pewarna ungu selama 1 hari sebesar Rp 198.828,27/hari, harga jual produk sebesar Rp 12.923,8375 per liter dengan keuntungan mencapai 30% dari harga pokok produksi, titik

balik modal (*break even point*) warna ungu dalam liter sebesar 3510 liter dan dalam rupiah sebesar Rp 45.364,947;

## **6.1 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pewarna alami dapat dibuat dalam bubuk dengan menggunakan beberapa peralatan.
2. Pewarna alami dapat dibuat dengan banyak aneka warna dari macam-macam tanaman lain yang memiliki pigmen warna.
3. Untuk mendapatkan hasil warna yang maksimal sebaiknya digunakan pengikat yang sesuai dengan kain yang digunakan, misal: kain sutera dengan tawas, kain katun dengan NaOH, dan lain sebagainya.
4. Apabila pewarna alami telah dikenal luas oleh masyarakat, dapat dilakukan Analisis Kelayakan Usaha terhadap pewarna alami.